

**SELF PRESENTATION REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
DI SULAWESI SELATAN  
(MENGONFIRMASI TEORI *ONLINE SELF PRESENTATION* MICHIKYAN DKK)**

**SKRIPSI**

**Pembimbing:  
Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi.,M.A  
Nur Syamsu Ismail, S.Psi.,M. Si**

**Oleh:  
Miftahul Jannah  
C021191028**



**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
MAKASSAR**

**2023**

**SELF PRESENTATION REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
DI SULAWESI SELATAN  
(MENGONFIRMASI TEORI *ONLINE SELF PRESENTATION* MICHIKYAN DKK)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Kedokteran  
Program Studi Psikologi  
Universitas Hasanuddin

**Pembimbing:**  
**Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi.,M.A**  
**Nur Syamsu Ismail, S.Psi.,M. Si**

**Oleh:**  
**Miftahul Jannah**  
**C021191028**



**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
MAKASSAR  
2023**

Halaman Persetujuan

**SELF PRESENTATION REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
DI SULAWESI SELATAN  
(MENGONFIRMASI TEORI ONLINE SELF PRESENTATION MICHIKYAN DKK)**

Disusun dan diajukan oleh:

**Miftahul Jannah  
C021191028**

Telah disetujui dan diajukan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi  
Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

Pembimbing I

Pembimbing II

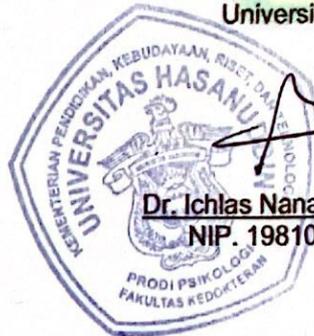


Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi., M.A  
NIP. 19811111 201012 2 003



Nur Syamsu Ismail, S.Psi, M.Si  
NIP. 19870218 201903 1 005

Ketua Program Studi Psikologi  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A  
NIP. 19810725 201012 1 004

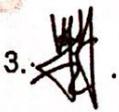
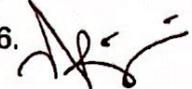
SKRIPSI

**SELF PRESENTATION REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
DI SULAWESI SELATAN  
(MENGONFIRMASI TEORI ONLINE SELF PRESENTATION MICHIKYAN DKK)**

Disusun dan diajukan oleh:  
**Miftahul Jannah**  
**C021191028**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
Pada tanggal 9 Mei 2023

**Menyetujui,**  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi.,M.A	Ketua	1. 
2.	St. Muthia Magfirah M, S.Psi.,M.Psi., Psikolog	Sekretaris	2. 
3.	Susi Susanti, S.Psi.,M.A	Anggota	3. 
4.	Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi.,M.A	Anggota	4. 
5.	Nur Syamsu Ismail, S.Psi.,M.Si	Anggota	5. 
6.	Triani Arfah, S.Psi.,M.Psi., Psikolog	Anggota	6. 

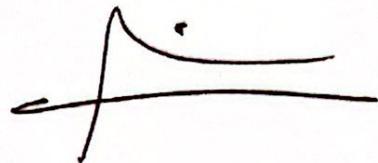
**Mengetahui,**

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



dr. Agusselim Bakhari, M.Dr., Med., Ph.D., Sp.GK (K)  
NIP. 19700821199903 1 001

Ketua Program Studi Psikologi  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A  
NIP. 19810725 201012 1 004

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan doktor) baik di Universitas Hasanuddin maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing dan masukan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini telah saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, 9 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Miftahul Jannah  
NIM. C021191028

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin. Suatu nikmat yang luar biasa bagi peneliti karena dapat melewati proses ini dengan setiap dinamika dan pembelajaran yang sangat bermakna. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih, terkhusus kepada:

1. Orang tua terkasih dan Saudara kandung peneliti yaitu Asmaul Husna dan Suami yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, perhatian dan semangat dukungan yang tiada hentinya kepada peneliti sehingga peneliti memiliki kekuatan dan keteguhan untuk dapat melewati berbagai tantangan hingga sampai pada tahap menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi.,M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nur Syamsu Ismail, S.Psi.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan waktu dan tenaga selama proses pembimbingan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, saran, dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti. Terima kasih karena telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada peneliti untuk terus berproses dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Mayenrisari Arifin A. Pasinringi, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen Pendamping Akademik dari semester 1 hingga semester 6 yang senantiasa mendampingi peneliti sejak awal menjadi mahasiswa di Program Studi Psikologi hingga saat peneliti memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Terima Kasih atas segala dukungan, bimbingan, ilmu, saran dan segala bentuk penerimaan yang hangat kepada peneliti, sehingga menjadi penguat bagi peneliti selama berproses sebagai mahasiswa Program Studi Psikologi. Dan juga kepada Bapak Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi.,M.A selaku dosen Pendamping Akademik dari semester 7 hingga semester 8 yang senantiasa mendampingi peneliti. Terima kasih telah memberikan

banyak dukungan, bimbingan, ilmu dan saran kepada peneliti, terkhusus selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Susi Susanti, S.Psi.,M.A selaku dosen pembahas I dan Bapak Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi.,M.A selaku dosen pembahas II sejak seminar proposal. Terima kasih atas segala masukan yang diberikan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
5. Ibu Nur Aswi, S.Pi (Ibu Wiwi) yang berperan besar dalam proses administrasi selama penelitian hingga pada saat peneliti akan menyelesaikan studi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf Program Studi Psikologi Universitas Hasanuddin yang telah membantu, mendukung, dan memberikan ilmu selama peneliti berproses di Program Studi Psikologi Universitas Hasanuddin.
7. Aulia Salsabila Burhanuddin yang merupakan sahabat baik peneliti yang senantiasa menemani peneliti selama berproses di Program Studi Psikologi. Terima kasih juga telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi, serta bersedia menjadi pendengar yang baik untuk setiap cerita keluh kesah peneliti selama ini.
8. Teman-teman dari INTEGRITY (Psikologi 2019), terima kasih atas dukungan yang diberikan, terkhusus kepada Nadia, Asput, Widya, Tazkiya, Ailani, Tami, Afni, Tisa, Wafiq, Rekha dll, yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi teman diskusi selama proses penyelesaian skripsi peneliti. Terima kasih telah memberikan semangat, keceriaan dan kebersamaannya selama peneliti berproses di Program Studi Psikologi.
9. Izmi dan Pupus yang merupakan sahabat baik peneliti sejak SMA. Terima kasih atas dukungan tiada hentinya, doa dan keceriaan yang telah kebersamai peneliti sejak dulu hingga kini. Dan untuk Zul yang juga merupakan teman dekat peneliti sejak SMA yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti, serta dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga karena telah memfasilitasi peneliti selama pengerjaan skripsi dengan meminjamkan laptop pribadi miliknya.
10. Serta seluruh pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu oleh peneliti. Terima kasih telah memberikan bantuan, baik secara

langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat, rahmat, dan karunia-Nya kepada semua yang telah memberikan bantuan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan umpan balik yang dapat membangun agar kedepannya bisa lebih baik. Semoga segala hal yang telah tertulis pada skripsi ini, dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi banyak pihak, khususnya remaja, komunitas psikologi, serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas segala ilmu, bantuan, dukungan, saran, dan umpan balik yang telah diberikan kepada peneliti selama pengerjaan skripsi ini.

Makassar, 09 Mei 2023



Miftahul Jannah

## ABSTRAK

Miftahul Jannah, C021191028, *Self Presentation* Remaja Pengguna Media Sosial Di Sulawesi Selatan (Mengonfirmasi Teori *Online Self Presentation* Michikyan Dkk), *Skripsi*, Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, 2023.  
xvi + 75 Halaman, 4 Lampiran.

Remaja merupakan individu yang sedang berada pada masa perkembangan menuju kematangan yang meliputi kematangan fisik maupun sosial-psikologis. Masa remaja juga disebut sebagai masa perubahan, masa ambang menuju kedewasaan dan masa pencarian identitas diri yang merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Dalam proses pencarian identitas diri, remaja perlu melakukan eksplorasi dan interaksi sosial. Pada masa kini, eksplorasi maupun interaksi sosial tidak hanya dilakukan di dunia nyata, namun juga banyak dilakukan melalui dunia maya yang diwujudkan melalui penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi teori *online self presentation* oleh Michikyan dkk. (2014), sebuah teori yang menjelaskan perilaku individu dalam menggunakan media sosial yang kemudian dapat menggambarkan bentuk presentasi diri individu di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian CFA. Sampel terdiri dari 832 responden (18-22 tahun) yang mengisi kuesioner daring yang diberikan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori (CFA).

Hasil penelitian mengonfirmasi lima dimensi dalam teori *online self presentation* oleh Michikyan dkk menunjukkan lima bentuk yang diurutkan berdasarkan nilai pengaruh tertinggi hingga terendah, yaitu *ideal self*, *false self-compare/impress*, *false self-deception*, *false self-eksplorasi*, dan *real self*. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori *Online Self Presentation* Michikyan dkk terkonfirmasi sebagai bentuk-bentuk *Self Presentation* remaja pengguna media sosial di Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** Remaja, Media Sosial, *Online Self Presentation*.

Daftar Pustaka: 71 (1959-2022)

## ABSTRAK

Miftahul Jannah, C021191028, Self Presentation of Adolescent Social Media Users in South Sulawesi (Confirming Michikyan Dkk's Online Self Presentation Theory), Thesis, Faculty of Medicine, Psychology Study Program, 2023.  
xvi + 75 Pages, 4 Attachments.

Adolescents are individuals who are in a period of development towards maturity which includes physical and social-psychological maturity. Adolescence is also referred to as a period of change, a threshold to adulthood and a period of searching for self-identity which is one of the tasks of adolescent development. In the process of searching for self-identity, adolescents need to explore and interact socially. Nowadays, exploration and social interaction are not only done in the real world, but also through the virtual world which is realized through the use of social media. This study aims to confirm the theory of online self presentation by Michikyan et al. (2014), a theory that explains individual behavior in using social media which can then describe the form of individual self-presentation on social media. This study uses a quantitative approach with a CFA research design. The sample included 832 respondents (18-22 years old) who completed an online questionnaire. The data were analyzed using confirmatory factor analysis (CFA) techniques.

The results confirmed the five dimensions in the theory of online self presentation by Michikyan et al. showed five forms sorted by the highest to lowest influence value, namely ideal self, false self-compare/impress, false self-deception, false self-exploration, and real self. This study shows that Michikyan et al's Online Self Presentation theory is confirmed as forms of Self Presentation of adolescent social media users in South Sulawesi.

**Keywords:** Adolescents, Social Media, Online Self Presentation.  
Bibliography: 71 (1959-2022)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Pernyataan .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak .....	ix
<i>Abstarct</i> .....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Penelitian .....	12
1.3 Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	12
1.3.3 Manfaat Penelitian .....	13
BAB II .....	14
TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 <i>Self Presentation</i> .....	14
2.1.1 Definisi <i>Self Presentation</i> .....	14
2.1.2 Strategi <i>Self Presentation</i> .....	15
2.1.3 <i>Online Self Presentation</i> .....	17
2.2 Media Sosial.....	20
2.2.1 Definisi Media Sosial.....	20
2.2.2 Fungsi Media Sosial.....	21
2.2.3 Pengaruh Media Sosial.....	21
2.3 Perkembangan Remaja.....	23
2.4 Keterkaitan antara <i>Online Self Presentation</i> dengan Penggunaan Media Sosial oleh Remaja .....	25
2.5 Kerangka Konseptual .....	27

2.6 Hipotesis .....	28
BAB III .....	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Desain Penelitian .....	29
3.3 Variabel Penelitian .....	30
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.5 Populasi & Sampel.....	31
3.5.1 Populasi.....	31
3.5.2 Sampel .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data, Validitas, dan Reliabilitas .....	32
3.6.1 Instrumen Penelitian .....	32
3.6.2 Validitas Instrumen Penelitian.....	33
3.6.3 Realibilitas Instrumen Penelitian .....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.7.1 Deskriptif Penelitian .....	35
3.7.2 Uji Asumsi.....	36
3.7.3 Uji Hipotesis.....	36
3.8 Prosedur kerja.....	37
3.8.1 Tahap Penyusunan Proposal.....	37
3.8.2 Tahap Persiapan Penelitian .....	38
3.8.3 Tahap Pengumpulan Data .....	38
3.8.4 Tahap Analisis Data.....	38
3.8.5 Tahap Penyusunan Hasil Penelitian .....	39
BAB IV.....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1 Deskripsi Penelitian.....	40
4.1.1 Karakteristik Demografi Responden.....	40
4.1.2 Karakteristik Penggunaan Media Sosial.....	45
4.1.3 Karakteristik Variabel Penelitian.....	48
4.2 Hasil Analisis Data .....	54
4.2.1 Uji Asumsi.....	54
4.2.2 Uji Hipotesis.....	55
4.3 Pembahasan.....	57

4.4 Limitasi Penelitian .....	68
BAB V .....	69
PENUTUP .....	69
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Instrumen Penelitian .....	33
Tabel 3. 2 Kriteria Koefisien Realibilitas .....	35
Tabel 3. 3 Nilai <i>Cronbach's Alpha online self presentation</i> .....	35
Tabel 3. 4 Indeks Model Fit.....	37
Tabel 3. 5 <i>Timeline</i> Prosedur Kerja .....	39
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4. 2 Penormaan <i>Ideal Self</i> .....	49
Tabel 4. 3 Penormaan <i>Real Self</i> .....	50
Tabel 4. 4 Penormaan <i>False Self - Deception</i> .....	51
Tabel 4. 5 Penormaan <i>False Self – Eksploration</i> .....	52
Tabel 4. 6 Penormaan <i>False Self – Compare/Impress</i> .....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Multivariat.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Model Fit.....	55
Tabel 4. 9 <i>Loading Factor</i> dalam Teori <i>Online Self Presentation</i> .....	56
Tabel 4.10 Urutan Dimensi <i>Online Self Presentation</i> Berdasarkan Pengaruh Tertinggi Hingga Terendah .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4. 1 Diagram sebaran jenis kelamin responden penelitian .....	40
Gambar 4. 2 Diagram sebaran usia responden penelitian .....	41
Gambar 4. 3 Diagram sebaran asal etnis responden penelitian.....	41
Gambar 4. 4 Diagram sebaran Agama responden penelitian .....	42
Gambar 4. 5 Diagram Asal Daerah responden penelitian .....	43
Gambar 4. 6 Diagram Aktivitas sehari-hari responden penelitian .....	44
Gambar 4. 7 Diagram sebaran media sosial yang digunakan responden.....	45
Gambar 4. 8 Diagram sebaran durasi penggunaan media sosial .....	46
Gambar 4. 9 Diagram sebaran media sosial yang paling sering digunakan .....	46
Gambar 4. 10 Diagram sebaran tujuan penggunaan media sosial .....	47
Gambar 4. 11 Diagram Batang Penormaam <i>Ideal Self</i> .....	49
Gambar 4. 12 Diagram Batang Penormaam <i>Real Self</i> .....	50
Gambar 4. 13 Diagram Batang Penormaam <i>False Self - Deception</i> .....	51
Gambar 4. 14 Diagram Batang Penormaam <i>False Self - Eksploration</i> .....	52
Gambar 4. 15 Diagram Batang Penormaam <i>False Self – Compare/Impress</i> .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 – Skala Penelitian

Lampiran 2 – Validitas dan Realibilitas

Lampiran 3 – Uji Asumsi Normalitas Multivariat

Lampiran 4 – Uji Hipotesis CFA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan individu atau sekelompok individu yang berada dalam masa perkembangan menuju tumbuh kembang ke arah kematangan, baik meliputi kematangan fisik maupun sosial-psikologis. Usia perkembangan remaja dimulai pada usia 12 hingga 22 tahun yang terbagi menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal (usia 12-15 tahun), masa remaja madya (usia 15-18 tahun) dan masa remaja akhir (18-22 tahun) (Santrock, 2007). Menurut Patton, et al. (2018) masa remaja merupakan suatu periode penting dan dianggap cukup sensitif, karena pada masa ini segala aspek kehidupan memberikan pengaruh pada perkembangannya, seperti aspek lingkungan, nutrisi dan lain sebagainya. Masa remaja juga disebut sebagai masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, masa unrealism, ataupun masa ambang menuju kedewasaan.

Masa remaja juga mengambil proporsi besar pada perjalanan hidup individu dan disebut sebagai masa "*sturm and drang*" (topan dan badai), yaitu masa yang penuh dengan emosi yang menggebu-gebu dalam mengeksplorasi banyak hal yang tentu dapat menyulitkan remaja, orang tua ataupun orang dewasa di sekitarnya. Namun, kadang kala emosi tersebut membantu remaja dalam upaya penemuan identitas diri (Sarwono, 2011). Pada masa ini, remaja memiliki ciri dan tugas perkembangan yang beragam seperti pada masa remaja awal, fokus utama dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta berbagai konformitas yang kuat dari teman sebaya. Pada masa remaja madya, remaja akan mengalami perkembangan kemampuan berpikir yang baru, lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*Self directed*) meskipun masih ada pengaruh dari tema

sebayanya. Sedangkan pada masa remaja akhir, remaja juga akan berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Ciri khas dari tahap ini adalah remaja akan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, hal tersebut cenderung diwujudkan melalui interaksi sosial (Agustiani, 2009).

Remaja saat ini dianggap sebagai generasi unik dan cukup matang dalam masyarakat yang semakin digital, hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan zaman digital atau teknologi yang semakin pesat tak lepas dari remaja selaku penggunanya (Orben, 2020). Remaja memiliki perasaan antusias dan rasa penasaran yang tinggi akan banyak hal di lingkungan sekitar, utamanya terhadap hal-hal baru yang kekinian seperti mengeksplor kecanggihan-kecanggihan teknologi informasi berupa media sosial. Media sosial merupakan sarana interaksi berbasis internet yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Media sosial ini banyak digunakan oleh remaja dalam berinteraksi, hal tersebut sejalan dengan salah satu tugas perkembangan remaja akhir menurut Erikson, yaitu penemuan identitas melalui interaksi sosial.

Media sosial saat ini sangat populer dikalangan remaja, hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang dirilis oleh *We Are Social* pada Februari 2022 diperoleh bahwa pengguna aktif media sosial didominasi dari kalangan remaja kisaran usia 14-21 Tahun. Kepopuleran media sosial dikalangan remaja berkembang sangat cepat, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial seakan sudah menjadi candu. Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain adalah *whatsapp, facebook, instagram, youtube, twitter, TikTok* dan lain sebagainya. Masing-masing media sosial tersebut memiliki keunggulan tersendiri yang mampu menarik penggunanya, banyak penawaran akan kemudahan di

media sosial yang membuat remaja betah berlama-lama bermain media sosial, lingkup koneksi yang juga tidak terbatas dan banyaknya informasi yang dapat diperoleh sehingga dapat menciptakan pemahaman baru dan interaksi antar individu tanpa mengenal jarak dan waktu.

Kepopuleran media sosial dikalangan remaja tentu berhasil memberikan dampak terhadap penggunanya, bahkan dapat mengubah pola kehidupan masing-masing individu berdasarkan dampak positif dan negatif yang diperoleh. Dampak positif yang diperoleh diantaranya dapat menambah relasi, edukasi baru dari berbagai konten yang tersaji, menjadi media hiburan dan penghilang stress dikala bosan, serta dapat menjadi sarana dalam mengembangkan inovasi, pengetahuan dan *skill* yang dapat mengasah kreativitas pengguna. Disisi lain penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak negatif, seperti adanya perilaku boros waktu karena terus-terusan bermain media sosial sehingga menyebabkan berkurangnya interaksi dengan orang-orang sekitar, maraknya penyebaran hoax, sebagai media bullying bahkan dalam sebuah penelitian menurut Kuss & Griffiths (dalam Griffiths & Szabo, 2014) penggunaan media sosial yang berlebihan dan memunculkan perilaku bermasalah yang dapat digolongkan sebagai adiksi internet, yaitu sebuah dorongan untuk menggunakan media sosial secara berlebihan.

Berdasarkan fenomena masyarakat diatas serta penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2021) terkait Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja ditemukan bahwa, Sejak wabah pandemi Covid-19 terjadi peningkatan penggunaan media sosial utamanya dikalangan remaja karena pembatasan aktivitas diluar rumah yang menyebabkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dan hiburan pun meningkat. Jika dilihat dari kondisi saat ini,

wabah pandemi Covid-19 telah mereda dan pola kehidupan masyarakat pun mulai kembali pada porosnya, namun ternyata penggunaan media sosial tetap mengalami peningkatan. *We Are Social* menyatakan bahwa terdapat pengguna aktif media sosial sebanyak 191,4 Juta per Februari 2022, sedangkan pada 2021 hanya sekitar 170 juta, data tersebut membuktikan adanya peningkatan pengguna aktif sebanyak 12,6%. Padahal jika mengacu pada alasan terbesar terjadinya peningkatan adalah banyaknya waktu luang dirumah akibat pembatasan aktivitas diluar rumah sudah dapat terbantahkan dengan kondisi yang saat ini sudah hampir normal kembali seperti sebelum wabah pandemi Covid-19.

Pengguna aktif media sosial diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan teknologi. Penggunaan media sosial telah menyebar di berbagai wilayah Indonesia dan berhasil menjadi tren terkini utamanya dikalangan remaja. Berdasarkan hasil survei terbaru oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dirangkum di Databoks memaparkan bahwa salah satu provinsi dengan pengguna Internet terbanyak adalah Sulawesi Selatan, yaitu 5,8 Juta pengguna per September 2020, alasan terbanyak peningkatan tersebut karena pengguna banyak mengakses media sosial. Selain itu, menurut *Speedtest by Ookla*, Kota Makassar yang merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan tercatat sebagai kota dengan internet tercepat di Indonesia pada Kuartal III tahun 2021. Salah satu faktor pendorong dibalik peningkatan tersebut adalah gencarnya pembangunan infrastruktur digital yang dilakukan oleh pemerintah setempat seiring dengan pembangunan ekonomi. Hal tersebut, membuktikan bahwa pengguna media sosial di Sulawesi Selatan cukup tinggi dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan modernisasi dan kecanggihan teknologi yang semakin mendunia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2021) juga ditemukan bahwa remaja yang menggunakan media sosial berlebih menyebabkan rendahnya interaksi sosial yang terjadi dilingkungan sekitar. Mereka terlalu terfokus terhadap hal-hal yang disajikan di media sosial, sehingga cenderung lupa terhadap lingkungan sekitar. Padahal berdasarkan tugas perkembangan remaja menurut Santrock, salah satu kebutuhan remaja dalam masa perkembangannya adalah bersosialisasi terutama dengan teman sebaya, artinya tidak hanya terpaku pada interaksi melalui media sosial (Santrock, 2011). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Erikson (dalam Steinberg, 2013) yang menjelaskan tahapan perkembangan remaja melalui delapan tahapan krisis psikososial, menurutnya masa remaja akan mengalami *identity vs confusion* atau proses membangun identitas, dan untuk membangun identitas salah satunya adalah dengan berinteraksi dengan orang lain. Apabila remaja tidak dapat menyelesaikan tahapan ini, remaja dapat mengalami krisis identitas dan bingung akan masa depan yang diinginkan hingga menimbulkan keraguan tentang kemampuan diri sendiri.

Perilaku remaja yang ditimbulkan dalam penggunaan media sosial juga menjadi beragam. Terkadang remaja juga menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri. Biasanya remaja yang memiliki media sosial akan memposting kegiatan pribadinya, cerita keseharian atau pengalaman, foto-foto bersama teman dan keluarga ataupun foto pribadinya. Remaja akan mengunggah foto terbaik untuk menampilkan kesan tertentu dengan menyertakan *caption* guna menekankan aspek kepribadian yang diinginkan (Wong, 2012). Kesan yang diatur sedemikian rupa untuk kemudian menciptakan kesan tertentu terhadap orang lain disebut *self presentation*.

Menurut DeLamater dan Myers (2007) *self presentation* merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak, untuk mengontrol diri sesuai dengan gambaran yang diinginkan atau kesan yang ingin ditampilkan dalam suatu interaksi sosial. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Juditha (2014) menemukan bahwa media sosial digunakan sebagai ajang eksistensi diri dengan menampilkan sisi terbaik, melalui status, foto, musik yang didengar dan lain sebagainya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Djafarova dan Trofimenko (2018) terkait presentasi diri pada media sosial instagram, ditemukan bahwa kesan positif yang diperoleh individu yang mempresentasikan diri dipengaruhi oleh foto yang diunggah. Terdapat keinginan besar dari individu tersebut untuk membangun relasi dengan individu lain dan cenderung menghindari penolakan, sehingga hal tersebut mendorong mereka untuk menampilkan sisi positif dari dirinya agar memperoleh *feedback* yang positif juga.

Sejalan dengan pernyataan diatas, penelitian lain yang dilakukan oleh Zhu & Xiong (2022) terkait *Exploring Association Between Social Media Addiction, Fear of Missing Out, and Self-Presentation Online Among University Students* menjelaskan bahwa tujuan dari penggunaan media sosial sangat berpengaruh pada *self presentation* yang dilakukan oleh remaja akhir. Misalnya, ketika remaja memiliki keinginan untuk mendapatkan perhatian yang besar dari orang-orang di media sosial, maka remaja tersebut akan berupaya melakukan *self presentation* yang sesuai, seperti dengan menampilkan masalah atau musibah yang sedang dihadapi melalui postingan berupa foto atau sekedar tulisan guna menarik simpatik para pengguna media sosial. Sebagian besar alasan remaja menggunakan media sosial dimotivasi oleh kebutuhan akan *self presentation* yang positif (Nadkarni, 2012). Jadi remaja akan cenderung menampilkan diri dari sisi terbaiknya guna

memperoleh kesan positif dari orang lain. Oleh sebab itu, tujuan *self presentation* remaja di media sosial akan dianggap tercapai ketika terdapat kegiatan mengunggah foto di media sosial, terdapat informasi seputar profil pribadi, manajemen kesan dan ekspresi diri yang ditampilkan sedemikian rupa (Seidman, 2013).

*Self presentation* merupakan salah satu konsep penting dalam interaksi sosial. Remaja akan cenderung melakukan *self presentation* dalam pengembangan relasional guna menjaga hubungan dengan orang lain. Hal tersebut juga menjadi faktor pendorong remaja banyak mengungkap informasi pribadi dalam menunjukkan eksistensi diri dengan tujuan untuk mempertahankan hubungan sosial yang dimiliki (Holmberg, et al., 2018). Jadi *Self presentation* cukup berpengaruh terhadap bagaimana remaja menampilkan diri dalam membuka pertemanan khususnya di media sosial. Relasi yang terjalin dengan orang lain di media sosial adalah bentuk luaran dari *self presentation* yang ditampilkan oleh remaja, sehingga *self presentation* akan sangat menentukan kualitas dan bentuk pertemanan yang tercipta di media sosial.

Pada penelitian oleh Carmen (2018) ditemukan bahwa *self presentation* di media sosial dapat memicu respon emosional. Remaja yang mengungkap emosi pribadi dan dapat dihargai secara positif oleh orang lain ternyata dapat menimbulkan respon serupa atau respon timbal balik sebagai balasan atas apa yang ditampilkan, sehingga dapat menciptakan hubungan emosional. Namun jika *self presentation* yang ditampilkan dianggap berlebihan, dapat menimbulkan efek negatif hingga terjadi penolakan oleh pengguna media sosial lainnya. Remaja yang secara terus menerus melakukan *setting* yang berlebihan terhadap konten yang di unggah di media sosial akan menyebabkan menurunnya afirmasi positif

oleh orang lain dan bahkan cenderung terjadi penolakan. Misalnya remaja secara terus menerus mengunggah foto dan status berupa cerita mengenai kegiatan sehari-hari atau masalah pribadi yang dialami dengan berlebihan hingga menjadi rangkaian cerita yang terlalu tidak nyata atau terkesan terlalu penuh penyuntingan.

Kegiatan mengunggah konten di media sosial merupakan bagian dari *self presentation* yang paling sering dilakukan oleh remaja. Remaja yang tergolong aktif dalam menampilkan dirinya di media sosial seperti lebih sering mengunggah foto, membagikan cerita keseharian, menampilkan karya pribadi dan lain sebagainya ternyata menunjukkan gejala depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tergolong pasif dalam menampilkan dirinya di media sosial (Frison & Eggermont, 2016). Remaja yang memiliki *self presentation* cukup pasif, yaitu remaja yang hanya menjadi pengamat konten-konten yang dibagikan oleh orang lain seperti hanya menekan tombol suka, mengomentari bahkan hanya melihat unggahan orang lain. Remaja pasif tersebut dianggap memiliki kepercayaan diri yang cukup rendah, khususnya terkait dengan penampilan fisiknya (Frison & Eggermont, 2016).

Menurut Michikyan, Dennis, dan Subrahman (2014) individu yang melakukan *online self presentation* dapat memunculkan aspek *self*, yaitu *ideal self*, *real self*, dan *false self*. *Ideal self presentation* adalah penggambaran diri individu dengan menyesuaikan harapan atau keinginan diri sendiri ataupun orang lain. *Real self presentation* mencakup perasaan dan penampilan yang sebenar-benarnya atau apa adanya dan dimotivasi oleh atribusi internal individu. Sedangkan *false self presentation*, yaitu menampilkan diri secara berbeda dengan diri yang sebenarnya. Beberapa individu yang melakukan *false self presentation* secara aktif menunjukkan perilaku berbohong mengenai diri mereka sendiri agar dapat terlihat

menarik dibanding yang lainnya, terhindar dari rasa malu, tidak dimusuhi, dan mempertahankan dan meningkatkan harga diri serta menciptakan citra diri yang positif (Michikyan, M., Dennis, J., & Subrahmanyam, K., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Twomey dan O'Reilly (2017) terkait *Associations of Self-Presentation on Facebook with Mental Health and Personality Variables* mengemukakan bahwa remaja dengan *false self presentation* di media sosial memiliki *self esteem* yang rendah dan tingkat kecemasan sosial cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena remaja tersebut memiliki rasa takut dan cemas terkait persepsi orang lain terhadap dirinya dan tidak dapat menerima penolakan. Ketika remaja melakukan *real self presentation* dengan menunjukkan dirinya secara apa adanya artinya remaja tersebut memiliki *self esteem* yang tinggi. Output yang diperoleh dari bentuk perilaku tersebut adalah kebahagiaan, kesejahteraan, dan cenderung meningkatkan efek positif terhadap sikap dan perilaku selanjutnya. Hal tersebut dapat tercapai karena adanya afirmasi positif terhadap diri sendiri dan tidak bergantung dan berharap secara berlebihan dengan respon orang lain, sehingga remaja dengan *self presentation* asli cenderung dapat memaknai diri lebih positif dan memiliki kontrol diri yang cukup baik.

Remaja di media sosial cenderung memiliki minat dan ketertarikan yang berbeda-beda terhadap konten yang ingin diunggah. Namun salah satu faktor yang mempengaruhi topik konten yang hendak diunggah adalah *trust* atau kepercayaan (Bevan & Akpojivi, 2015). Jika lingkup pertemanan di media sosial adalah orang-orang yang mereka anggap dekat dan dapat dipercaya, maka remaja akan merasa bebas untuk mengunggah konten yang diinginkan dan tidak perlu membatasi diri dalam mengunggah informasi pribadi. Hal tersebut

menunjukkan jika terdapat kepercayaan dalam lingkup pertemanan di media sosial maka remaja akan dengan bebas melakukan *self presentation*.

Temuan lain dari penelitian oleh Twomey dan O'Reilly (2017) adalah terjadi peningkatan proporsi penggunaan *self presentation* di media sosial khususnya aplikasi *instagram*, *facebook* dan *TikTok* yang berkaitan dengan visual. Jadi remaja akan berusaha melakukan *self presentation* yang terbaik ketika hendak menampilkan visual atau fisik yang dimiliki. *Self presentation* yang berkaitan dengan visual seperti mengunggah foto pribadi atau foto kebersamaan. Jika unggahan tersebut tidak memperoleh banyak *like* atau respon positif lainnya, remaja akan mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri dan timbul perasaan malu dan frustrasi, sehingga remaja akan memutuskan untuk menghapus unggahan tersebut. Selain itu untuk memenuhi *self presentation* terbaiknya, remaja lebih sering mengunggah foto *selfie* dan foto kebersamaan menggunakan atau menambahkan *filter* agar terlihat sesuai dengan harapannya.

Media sosial yang berkaitan dengan pertunjukkan visual mendorong remaja untuk melakukan *self presentation* terbaiknya secara terus menerus dan mengharapkan respon positif berlebih karena ingin terlihat memiliki kehidupan yang sempurna. *Self presentation* di media sosial tidak tergolong sebagai kegiatan yang berbahaya, namun jika dilakukan secara berlebihan dengan tujuan hanya untuk mengejar *feedback* positif secara terus menerus dapat merusak kesehatan mental remaja. *Self presentation* di media sosial semestinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang hendak dicapai dengan tetap pada kontrol yang baik dan arah yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti yang melibatkan tiga orang remaja, ditemukan bahwa *self presentation* yang dilakukan di media sosial tergantung pada kebutuhan yang diinginkan, misalnya kebutuhan akan *support*, afirmasi positif atau kebutuhan akan pengakuan diri. Selain itu, remaja tersebut cenderung melakukan *self presentation* dengan tujuan untuk membagikan informasi seputar kegiatan keseharian, sebagai hiburan untuk diri sendiri, dan tentunya mengharapkan atensi dari orang lain dan respon positif. Konten yang diunggah juga beragam, namun sejalan dengan penelitian yang dipaparkan sebelumnya bahwa remaja dengan *self confidence* dan *self esteem* tinggi akan mempresentasikan diri secara aktif dibandingkan dengan remaja yang memiliki *self confidence* dan *self esteem* yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Puspitasari (2016) ditemukan bahwa terdapat empat kebutuhan remaja yang mengunggah konten di media sosial, diantaranya adalah kebutuhan untuk eksis, kebutuhan guna memperhatikan dan diperhatikan oleh orang luar dirinya, kebutuhan untuk tampak baik, dan kebutuhan untuk mendapatkan *support*. Dari hasil penelitian-penelitian yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja pengguna media sosial cenderung melakukan *self presentation* guna mengharapkan kesan dan *feedback* tertentu yang sesuai dari orang lain. *Self presentation* yang ditunjukkan remaja juga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang hendak dicapai. Hal tersebut sejalan dengan teori *online self presentation* yang dipaparkan oleh Michikyan, Dennis, dan Subrahman (2014) dengan mengkategorikan beberapa aspek *self* yang muncul ketika melakukan *self presentation* di media sosial. Aspek tersebut dapat memberikan gambaran yang spesifik mengenai bentuk-bentuk *self presentation* remaja ketika menggunakan media sosial. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji

lebih mendalam terkait bentuk-bentuk *self presentation* pada remaja khususnya di Sulawesi Selatan ketika menggunakan media sosial dengan mengonfirmasi teori *online self presentation* Michikyan dkk melalui judul “*Self Presentation* Remaja Pengguna Media Sosial di Sulawesi Selatan (Mengonfirmasi Teori *Online Self Presentation* Michikyan dkk)”.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Rumusan penelitian ini adalah “Apakah teori *online self presentation* Michikyan dkk terkonfirmasi dapat menjelaskan bentuk-bentuk *Self Presentation* Remaja pengguna media sosial di Sulawesi Selatan”

## **1.3 Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah teori *online self presentation* Michikyan dkk terkonfirmasi dapat menjelaskan bentuk-bentuk *Self Presentation* Remaja pengguna media sosial Sulawesi Selatan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengonfirmasi teori *online self presentation* Michikyan dkk yang dapat menjelaskan bentuk-bentuk *self presentation* Remaja Sulawesi Selatan Ketika Menggunakan Media Sosial.

### **1.3.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.3.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori-teori dalam bidang psikologi, terutama pada bidang psikologi perkembangan. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

gambaran pemahaman mengenai bentuk-bentuk *self presentation* remaja pengguna media sosial kepada para pembaca dan juga menjadi sumber wawasan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.3.3.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada masyarakat luas mengenai bentuk-bentuk *self presentation* remaja pengguna media sosial, sehingga wawasan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih bijaksana menggunakan media sosial.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 *Self Presentation***

##### **2.1.1 Definisi *Self Presentation***

Individu sebagai makhluk sosial akan dituntut untuk bertindak secara sengaja ataupun tidak dalam mengekspresikan diri sehingga menimbulkan interaksi sosial. Goffman (1959) berasumsi bahwa ketika individu muncul di hadapan orang lain, maka individu tersebut sedang mencoba mengendalikan kesan yang dimunculkan dari situasi yang sedang dihadapi. fenomena tersebut dahulunya dikenal dengan *impression management* oleh Goffman. Namun seiring perkembangan teori, istilah tersebut berkembang menjadi *self presentation* yang memiliki hubungan erat dengan *impression management* yang pertama kali diperkenalkan oleh Goffman. *Impression management* adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk mengontrol kesan yang ingin diperoleh dari orang lain.

*Self Presentation* atau presentasi diri merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam membentuk kesan secara selektif dengan tujuan untuk menampilkan citra diri agar sesuai dengan harapan orang lain (Jones & Pittman, 1982). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Tedeschi dan Riess (1981) bahwa *self presentation* adalah sebuah usaha mengatur kesan yang ditunjukkan agar mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman dihadapan orang lain. Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self presentation* adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk membentuk image atau kesan ideal yang sesuai dengan harapan orang lain.

*Self presentation* yang dilakukan oleh individu bertujuan untuk mempengaruhi persepsi orang lain. Hal lain yang melatar belakangi individu melakukan *self presentation* adalah dorongan untuk diterima secara sosial. Penerimaan yang diharapkan individu dapat diperoleh dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang telah dirangkai sebelumnya (Schneider, 1981). Meskipun perilaku tersebut telah dirangkai sedemikian rupa, namun individu tetap perlu untuk melakukan kontrol dalam menampilkan dirinya agar terhindar dari penilaian negatif dan mendapatkan penilaian positif. Penilaian positif tersebut akan memberikan kesenangan dan keuntungan bagi individu yang melakukan presentasi diri (Umeda, 2019).

### **2.1.2 Strategi Self Presentation**

*Self presentation* digunakan oleh individu dalam berinteraksi atau menunjukkan eksistensi dirinya. Individu akan melakukan berbagai strategi untuk mengatur penampilannya (Hudaniah, 2012). Strategi *self presentation* dapat diartikan sebagai ciri perilaku secara spesifik yang meliputi gaya, ekspresi non verbal atau komunikasi verbal guna meningkatkan kekuatan individu dalam menjalin relasi yang dirancang untuk membentuk kesan yang dimunculkan individu lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh M.C Schokker (2007) mengutip dari konsep Jones & Pittman, dikemukakan bahwa terdapat lima strategi umum dalam mencapai *self presentation*, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Ingratiation**

*Ingratiation* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan agar disukai dan terlihat menarik dihadapan orang lain. Individu yang melakukan strategi ini akan melihat hal apa saja yang disukai oleh audiens lalu memunculkan image tersebut dalam dirinya (Schlenker, 1980). Beberapa bentuk tindakan atau taktik yang biasa dilakukan seperti bersikap ramah, memuji diri sendiri atau

orang lain, memuji pendapat yang ada dan menunjukkan pernyataan setuju atas pendapat orang lain, menjadi pendengar yang baik, memberikan bantuan atau hadiah serta cenderung menutupi kelemahan dengan menunjukkan kelebihan yang dimiliki. Jones kemudian menyebut strategi ini sebagai taktik *illicit* yang berarti gelap atau tersembunyi. Individu yang melakukan strategi ini dilatar belakangi dengan motivasi yang sebenarnya tersembunyi. Individu akan berusaha membangun penampilan sebagai individu yang benar-benar tulus hatinya dan perilaku yang ditunjukkan tidak berpura-pura.

## 2. *Self promotion*

*Self promotion* dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan *image* individu yang memiliki kompetensi. Individu akan lebih deskriptif dalam menjelaskan tentang dirinya, khususnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki, individu juga akan berusaha menggambarkan kekuatan yang dimiliki dengan menunjukkan kesan melalui prestasi yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar individu lain dapat percaya akan kemampuan yang dimiliki. Beberapa bentuk tindakan yang dilakukan adalah mengklaim tentang hal-hal yang dilakukannya serta menunjukkan kemampuan atau prestasi yang dimiliki.

## 3. *Intimidation*

*Intimidation* merupakan strategi yang dilakukan individu ketika ingin menunjukkan dirinya sebagai sosok yang ditakuti. Tujuannya adalah untuk menciptakan kredibilitas dan meningkatkan kemungkinan agar audiens dapat menuruti keinginannya. Beberapa bentuk tindakan yang dilakukan seperti memberikan ancaman, menunjukkan amarah, menyindir dan memamerkan kekuasaan.

#### 4. *Exemplification*

Exemplification merupakan strategi yang digunakan individu ketika ingin dihormati dan dikagumi atas moralitas dan integritas yang tinggi. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan image individu yang dermawan, bermoral dan berintegritas serta jujur. Beberapa bentuk tindakan yang ditunjukkan seperti membantu individu lain dan menunjukkan sikap teladan.

#### 5. *Supplication*

Supplication merupakan strategi yang digunakan untuk menunjukkan kelemahan atau sikap ketergantungan agar mendapatkan rasa simpati atau bantuan dari individu lain. Individu yang menggunakan strategi ini akan menunjukkan bahwa dirinya adalah individu yang lemah, lelah atau kecewa dengan harapan dapat memperoleh perhatian dari individu lain. Bentuk tindakan yang dapat dilakukan seperti dengan mengekspos kelemahan dan kesulitan yang sedang dihadapi.

### **2.1.3 Online Self Presentation**

*Self Presentation* atau presentasi diri dapat dilakukan di dunia nyata (ke seharian) dan dunia maya (online). Istilah *Self Presentation* sudah sejak dulu dikenal sebagai istilah yang digunakan dalam mengatur kesan yang ingin ditampilkan dalam sebuah interaksi dalam kehidupan sehari-hari individu. Seiring perkembangan teknologi internet berupa jejaring sosial yang kini banyak digunakan oleh semua kalangan seperti media sosial, hal tersebut menjadi latarbelakang munculnya istilah baru mengenai *Self Presentation*, yaitu *online Self Presentation* (Michikyan & Subrahmanyam, 2012).

Smahel, Brown dan Blinka (2012) menggunakan istilah *Online Self Presentation* untuk menggambarkan tindakan presentasi diri yang dilakukan oleh

pengguna media internet, salah satunya adalah media sosial. Di media sosial individu cenderung mendapatkan kemudahan untuk menampilkan diri karena individu dapat dengan bebas dan leluasa dalam mengeksplor berbagai hal di media sosial. Individu pengguna media sosial memiliki berbagai cara berbeda dalam melakukan *self presentation*, hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan *username* dan *profile* seperti *age*, *sex*, lokasi, foto dan konten lainnya dapat di *setting* sedemikian rupa.

Michikyan, Dennis, dan Subrahman (2014) melakukan penelitian mengenai perilaku yang muncul ketika individu melakukan *self presentation* di media sosial, media sosial yang diteliti secara spesifik adalah Myspace dan facebook yang pada kala itu sangat tren dikalangan remaja hingga dewasa. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa individu, khususnya kalangan remaja dan dewasa yang menggunakan media sosial myspace dan facebook senang melakukan beberapa hal, seperti menggunakan foto sebagai profil, mengunggah foto dilaman pribadi miliknya, mengunggah status dan membagikan *wallpost*, seperti hal-hal mengenai identitas gender, etnis, daya tarik fisik dan lain sebagainya. Selain itu, pengguna myspace dan facebook juga senang mengunggah foto terbaik dan telah ditingkatkan secara estetika untuk mengesankan orang lain. Sehingga, dari hasil penelitian tersebut diperoleh perilaku-perilaku individu dalam menggunakan media sosial yang kemudian memunculkan aspek-aspek *self* yang dikategorikan sebagai cara yang dilakukan individu dalam mempresentasikan diri di media sosial, yaitu:

1. **Presentasi diri yang sebenarnya (*Real Self*)** yaitu presentasi diri yang dilakukan oleh individu di media sosial yang sesuai dengan keadaan diri

sebenarnya. Dalam artian menampilkan diri secara autentik atau apa adanya di media sosial.

2. **Presentasi diri Ideal (*Ideal Self*)** yaitu presentasi diri yang dilakukan oleh individu di media sosial yang menyesuaikan dengan harapan orang lain atau diri yang diinginkan oleh individu.
3. **Presentasi diri Palsu (*False Self*)** yaitu presentasi diri yang dilakukan oleh individu di media sosial dengan menampilkan diri yang tidak sepenuhnya jujur atau dalam artinya menampilkan diri dengan tidak apa adanya. *False Self presentation* terbagi menjadi tiga, yaitu:
  - a. Presentasi diri palsu – penipuan (*false self – deception*) adalah presentasi diri yang dilakukan oleh individu yang berbeda antara dunia maya dan dunia nyata, yaitu dengan melakukan manipulasi dalam mempresentasikan diri di media sosial.
  - b. Presentasi diri palsu – eksplorasi (*false self – eksploration*) adalah presentasi diri yang dilakukan oleh individu di media sosial dengan menampilkan diri yang diinginkan namun tidak dapat dilakukan di dunia nyata.
  - c. Presentasi diri palsu – membandingkan/membuat kesan (*false self – compare/impress*) adalah presentasi diri yang dilakukan oleh individu di media sosial dengan menampilkan diri yang bertujuan untuk membuat individu lain terkesan atau untuk membandingkan diri dengan individu lain.

## 2.2 Media Sosial

### 2.2.1 Definisi Media Sosial

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media online yang membuat penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, dan lain sebagainya (Putri et al, 2016). Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial* (Fatkhul Muin, 2019).

Jejaring sosial adalah situs yang dapat digunakan dalam membuat *web page* pribadi yang kemudian terhubung dengan orang lain untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi. Saat ini perkembangan media sosial semakin meningkat, hingga memunculkan berbagai macam proyek kolaborasi media sosial seperti *Wikipedia, twitter, youtube, facebook, instagram, TikTok* dan lain sebagainya. Media sosial hampir mirip dengan media tradisional, jika media tradisional menggunakan media cetak maka media sosial menggunakan internet dalam implikasinya. Media sosial dapat digunakan oleh siapa saja dan dapat digunakan secara terbuka untuk memberi komentar, membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Fronika W, 2019).

### 2.2.2 Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Media sosial sebagai media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial media manusia dengan memanfaatkan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial sebagai sarana yang berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience* (“*many to many*”).
- c. Media sosial menjadi media yang mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi, yang kemudian dapat mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan.
- d. Sebagai media informasi yang meliputi inovasi, adaptasi, dan kemajuan

### 2.2.3 Pengaruh Media Sosial

Kehadiran media sosial tentu memberikan berbagai dampak bagi pengguna, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fronika (2019) berikut merupakan dampak positif dan negatif dalam menggunakan media sosial:

Dampak Positif:

- a. Menjaga silaturahmi dengan keluarga atau sanak saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, yang kemudian dapat diatasi dengan menggunakan media sosial.
- b. Sebagai sumber belajar dan mengajar dengan memanfaatkan web yang menyediakan berbagai informasi seputar pengetahuan.

- c. Sebagai media penyebaran informasi, karena informasi dapat diunggah dan disebarakan dalam waktu yang singkat dan informasi tersebut dapat diperoleh oleh siapa saja pengguna media sosial.
- d. Sebagai media yang digunakan dalam memperluas pertemanan, dengan menggunakan media sosial, individu dapat berkomunikasi dengan siapa saja dan dimana saja, bahkan dengan orang yang belum dikenal sekalipun.
- e. Sebagai sarana mengembangkan keterampilan, pengguna media sosial dapat belajar banyak hal, seperti beradaptasi, bersosialisasi dengan publik, melatih keterampilan mengedit konten dan lain sebagainya.
- f. Sebagai media komunikasi, karena dengan media sosial, pengguna dapat berkomunikasi dengan pengguna lain dari berbagai belahan dunia.
- g. Sebagai media promosi dalam berbisnis, hal yang memungkinkan bagi para pengusaha kecil untuk mempromosikan produknya ke orang banyak tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

#### Dampak Negatif:

- a. Kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, hal ini akan terjadi pada pengguna yang jarang berkomunikasi secara nyata dan hanya aktif dalam bermedia sosial.
- b. Media sosial dapat membuat individu bersikap egois dan hanya mementingkan diri sendiri, tidak sadar dengan lingkungan sekitar karena terlalu banyak menghabiskan waktu bermedia sosial.
- c. Menurunnya kinerja atau kemampuan, ketika karyawan, pelajar, mahasiswa terlalu terfokus pada media sosial sehingga cenderung bermain media sosial saat sedang mengerjakan pekerjaan akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar.

- d. Kejahatan pada dunia maya atau dikenal dengan *cyber crime*, seperti *hacking*, *cracking*, *spamming* dan lainnya.
- e. Pornografi, dengan adanya kebebasan dalam penyampaian informasi yang disediakan, dapat disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan atau memposting foto atau video vulgar yang seharusnya menjadi privasi sendiri di media sosial.

### **2.3 Perkembangan Remaja**

Remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang melibatkan berbagai perubahan, seperti perubahan biologis, kognitif dan sosioemosi yang berlangsung dari usia 12 hingga 22 tahun (Santrock, 2007). Perubahan yang dialami pada masa remaja cukup beragam, seperti pertumbuhan fisik yang mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Sedangkan pada perkembangan seksualnya, remaja akan mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Terkait dengan cara berpikir, remaja cenderung memiliki cara berfikir kausatif menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja akan mempertanyakan sebab akibat atau alasan ketika diberikan sebuah larangan dari orang tuanya.

Pada perkembangan emosi, remaja cenderung menunjukkan emosi yang meluap-luap, karena keadaan emosi yang masih labil dan memiliki kaitan erat dengan keadaan hormon. Suatu saat remaja bisa merasa sangat sedih, namun di lain waktu ia bisa merasa sangat marah. Pada masa remaja juga, individu akan mulai tertarik pada lawan jenis dalam kehidupan sosial, sehingga banyak remaja

yang mulai menjalin hubungan percintaan atau dikenal dengan pacaran. Selain itu, pada masa ini remaja akan mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan yang ada di masyarakat (Fronika W, 2019).

Masa remaja meliputi remaja awal (usia 12-15 tahun), remaja madya (usia 15-18 tahun) dan remaja akhir (usia 18-22 tahun). Pada masa remaja akhir, remaja akan cenderung melakukan persiapan akhir untuk mulai memasuki peran-peran orang dewasa. Pada masa ini, remaja juga mengembangkan *sense of personal identity*. Ciri khas dari tahap ini adalah remaja akan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa (Agustiani, 2009). Untuk memenuhi tahapan perkembangannya, remaja memiliki tugas perkembangan yang difokuskan pada upaya perubahan sikap dan meninggalkan perilaku kekanak-kanakan serta untuk menunjukkan kemampuan bersikap dan perilaku secara dewasa.

Pada tahap perkembangan kognitif remaja akhir, remaja akan mulai memiliki kemampuan untuk memikirkan ide secara konkrit dan mulai peduli terhadap masa depan dan mengembangkan cara berpikir yang rasional. Pada tahap perkembangan sosial-emosional, identitas diri remaja akhir akan semakin kuat, termasuk identitas seksual, stabilitas emosi dan kepedulian terhadap individu lain akan semakin meningkat. Remaja akhir juga memiliki kemandirian yang cukup stabil, menyadari bahwa hubungan antar teman sebaya adalah hal yang penting serta memiliki kesadaran untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis dengan lebih serius. Sehingga pada masa remaja akhir, individu dianggap lebih siap menuju kearah kematangan (Fajrin, 2013).

## **2.4 Keterkaitan antara *Online Self Presentation* dengan Penggunaan Media Sosial oleh Remaja**

Masa remaja merupakan salah satu tahapan penting dari masa perkembangan manusia sekaligus merupakan masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Perubahan di berbagai aspek kehidupan dapat dirasakan oleh individu di masa remaja, baik meliputi perubahan fisik, emosi, kognitif ataupun psikososial (Berk, 2012). Perubahan-perubahan yang dialami terkadang membuat remaja merasa berbeda dengan individu lain, sehingga remaja cenderung memerlukan penerimaan dan penghargaan dari orang lain. Hal tersebut dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Interaksi sosial memiliki peran yang penting dalam masa perkembangan remaja, utamanya pada pemenuhan tugas perkembangannya.

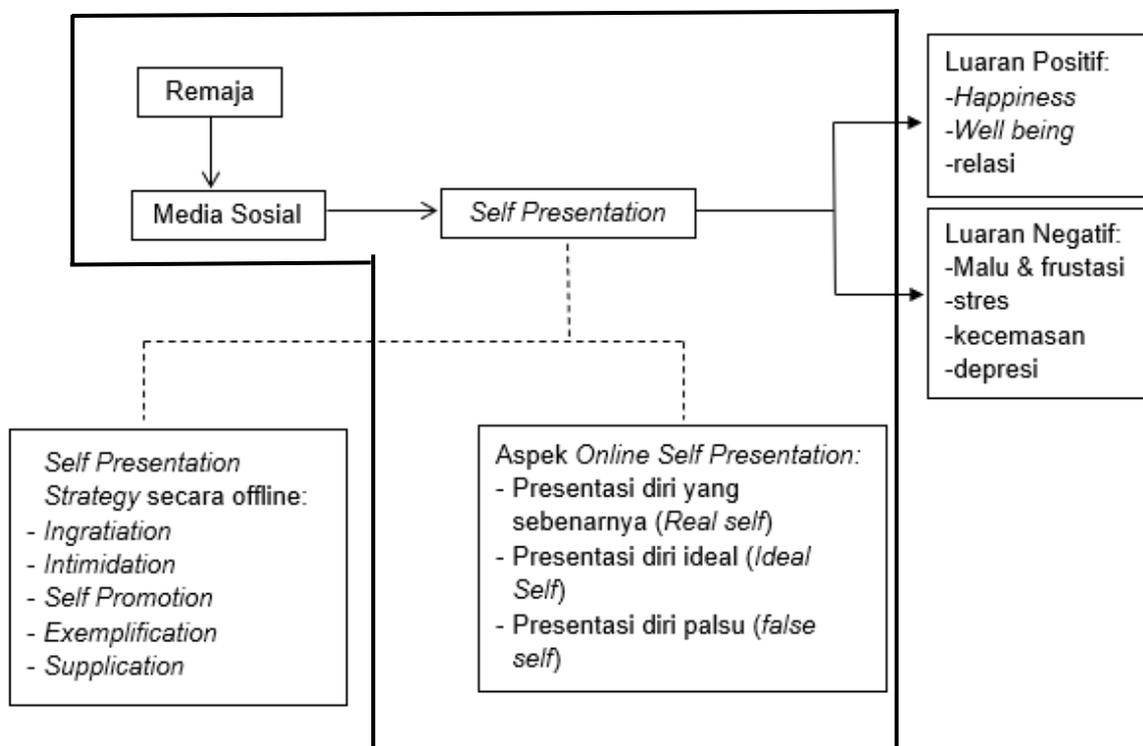
Dewasa ini, interaksi sosial dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Kemajuan teknologi dapat memudahkan remaja dalam berinteraksi melalui media sosial. Berdasarkan *Hootsuite We Are Social*, pengguna media sosial terbanyak di Indonesia berada pada rentang usia 18-24 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa media sosial berhasil menarik minat para remaja untuk menggunakannya. Media sosial memberikan banyak dampak bagi kehidupan remaja, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah kurangnya sosialisasi remaja pada dunia nyata dan berkurangnya privasi akibat dari banyaknya informasi pribadi yang dibagikan remaja ke media sosial, seperti alamat rumah maupun masalah yang sedang dihadapi (O’Keeffe dan Pearson, 2011). Namun tak dapat dipungkiri bahwa, salah satu dampak positif penggunaan media sosial dapat membantu remaja dalam penemuan dan pembentukan identitas diri. Hal tersebut terjadi

karena di media sosial, remaja dapat menjadi lebih bebas dalam mengekspresikan diri dan dapat mengeksplor berbagai hal positif seperti membangun inovasi, minat dan bakat yang dimiliki (Fauzan, 2021).

Pada usia remaja, salah satu karakteristik yang dimiliki adalah keinginan untuk diakui dan menunjukkan diri (Hurlock, 2010). Karakteristik tersebut membuat remaja berusaha untuk menampilkan diri agar dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Salah satu cara remaja untuk menampilkan atau mengekspresikan diri adalah melalui *self presentation*. *Self presentation* merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu untuk menciptakan kesan atau membentuk citra diri sesuai dengan yang diinginkan. *Self presentation* dapat dilakukan di dunia nyata maupun dunia maya, seperti di media sosial.

Penelitian oleh Twomey dan O'Reilly (2017) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan proporsi penggunaan *self presentation* di media sosial khususnya aplikasi *instagram*, *facebook* dan *TikTok* yang berkaitan dengan visual, karena remaja cenderung membutuhkan pengakuan, penerimaan dan penghargaan dari orang lain. *Self presentation* yang dilakukan oleh remaja di media sosial bukan merupakan hal yang berbahaya, namun jika dilakukan secara berlebihan, tentu dapat merusak kesehatan mental remaja. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, T.R., Permatasari, N. & Rustham, A.T.P. (2020) juga menunjukkan bahwa *self presentation* yang dilakukan oleh remaja di media sosial berhubungan dengan pembentukan identitas diri remaja, hal tersebut terjadi karena remaja menggunakan *self presentation* sebagai bentuk eksplorasi diri melalui media sosial untuk menemukan identitas dirinya. Pembentukan identitas diri akan membantu remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya, sehingga dapat melalui masa pertumbuhan dan perkembangannya dengan lebih optimal.

## 2.5 Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

### Keterangan :

- ▶ : Garis Hubungan
- : Terdiri dari
- ▭ : Fokus Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk *self presentation* yang dilakukan oleh remaja ketika menggunakan media sosial. Media sosial yang digunakan oleh remaja memberikan pengaruh berupa dampak positif dan negatif yang juga berkaitan dengan *self presentation* yang dilakukan oleh remaja. Dalam melakukan *online self presentation* remaja akan memunculkan tiga aspek, yaitu *real self*, *ideal self*, dan *false self*. Selain itu, dalam keseharian di dunia nyata remaja juga menggunakan strategi dalam mempresentasikan diri

seperti *ingratiation*, *self promotion*, *intimidation*, *exemplification* dan *supplication*. Hasil dari *self presentation* remaja ketika menggunakan media sosial dapat berupa luaran positif seperti *happiness*, *well being* dan relasi. Sedangkan luaran negatif yang dapat dihasilkan adalah rasa malu, frustrasi, kecemasan, stres hingga depresi.

## 2.6 Hipotesis

Adapun Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H0 = Teori *Online Self Presentation* Michikyan dkk tidak terkonfirmasi sebagai bentuk-bentuk *Self Presentation* Remaja Pengguna Media Sosial di Sulawesi Selatan

H1 = Teori *Online Self Presentation* Michikyan dkk terkonfirmasi sebagai bentuk-bentuk *Self Presentation* Remaja Pengguna Media Sosial di Sulawesi Selatan